



Optimalisasi Penggunaan Google Classroom dalam Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Optimizing the Use of Google Classroom in Student Thesis Guidance

Eny Latifah^{1*}, Iin Wijayanti², Yusuf³

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

³Program Studi Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: enilathifah@iai-tabah.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 15 September 2025;

Revisi: 21 Oktober 2025;

Diterima: 28 November 2025;

Terbit: 30 November 2025.

Keywords: *Lecturer; Optimization; Students; Thesis; Google Classroom*

Abstract: *The digital era and the development of information technology have brought significant changes in the world of education, encouraging the adaptation of learning and guidance methods in a more flexible and efficient direction. One of the relevant and widely used platforms in the context of distance learning is Google Classroom. This PKM implementation method uses an interactive training and mentoring approach involving supervisors and students. Google Classroom optimization changes the paradigm of thesis guidance to a more structured, transparent, and adaptive process to the needs of the digital era. By making the most of its features, the quality and efficiency of the mentoring process can be significantly improved. In addition, the use of Google Classroom allows documentation of the guidance process to be carried out systematically, making it easier to monitor thesis progress and communication between lecturers and students. However, there are a number of challenges, especially related to limited access to technology, digital literacy, and limited direct interaction. Effective solutions include digital literacy training, the provision of additional communication channels, the use of features in a structured manner, and increased technology support so that the mentoring process can run more optimally and inclusively for all students.*

Abstrak

Era digital dan perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, mendorong adaptasi metode pembelajaran dan bimbingan ke arah yang lebih fleksibel dan efisien. Salah satu platform yang relevan dan banyak digunakan dalam konteks pembelajaran jarak jauh adalah Google Classroom. Metode pelaksanaan PKM ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan interaktif yang melibatkan dosen pembimbing dan mahasiswa. Optimalisasi Google Classroom mengubah paradigma bimbingan skripsi menjadi proses yang lebih terstruktur, transparan, dan adaptif terhadap kebutuhan era digital. Dengan memanfaatkan fitur-fiturnya secara maksimal, kualitas dan efisiensi proses bimbingan dapat ditingkatkan secara signifikan. Selain itu, penggunaan Google Classroom memungkinkan dokumentasi proses bimbingan dilakukan secara sistematis, sehingga memudahkan pemantauan perkembangan skripsi dan komunikasi antara dosen serta mahasiswa. Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan, terutama terkait keterbatasan akses teknologi, literasi digital, serta terbatasnya interaksi langsung. Solusi yang efektif meliputi pelatihan literasi digital, penyediaan saluran komunikasi tambahan, pemanfaatan fitur secara terstruktur, serta peningkatan dukungan teknologi agar proses bimbingan dapat berjalan lebih optimal dan inklusif bagi seluruh mahasiswa.

Kata Kunci: Dosen; Google Classroom; Mahasiswa; Optimalisasi; Skripsi.

1. PENDAHULUAN

Proses bimbingan skripsi merupakan tahap krusial dalam perjalanan akademik mahasiswa di perguruan tinggi, yang bertujuan untuk membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan karya ilmiahnya sesuai standar yang berlaku. Secara tradisional, bimbingan ini seringkali dilakukan melalui pertemuan tatap muka langsung antara dosen pembimbing dan mahasiswa. Namun, metode konvensional ini kerap menghadapi berbagai tantangan (Latifah, 2025), seperti keterbatasan waktu dan ruang, jadwal yang sulit disesuaikan, serta proses revisi dokumen yang memakan waktu dan berisiko kerusakan data fisik.

Generasi Pelajar seperti mahasiswa dituntut memiliki skill digital demi mempersiapkan dunia industri yang terus berkembang di era teknologi 4.0. Mereka harus memiliki keterampilan dalam mengoptimalkan media internet dan media pembelajaran digital lainnya (Kusumawardhani & Prastikawati, 2012).

Era digital dan perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, mendorong adaptasi metode pembelajaran dan bimbingan ke arah yang lebih fleksibel dan efisien. (Fidiyawati & Muthali'in, 2021) Salah satu platform yang relevan dan banyak digunakan dalam konteks pembelajaran jarak jauh adalah Google Classroom. Google Classroom adalah layanan web gratis yang dikembangkan oleh Google untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penilaian tugas tanpa harus bertatap muka secara intensif (Latifah & Prazetya, 2024).

Pemanfaatan Google Classroom dalam proses bimbingan skripsi menawarkan potensi besar untuk mengatasi hambatan-hambatan metode tradisional. Fitur-fitur seperti manajemen tugas, ruang penyimpanan bersama (Google Drive) (Hakim & Dermawan, 2023), dan saluran komunikasi (komentar dan pengumuman) dapat memfasilitasi interaksi akademik yang lebih efektif, pemantauan perkembangan yang lebih mudah, dan pengelolaan dokumen yang lebih terstruktur (Khaulasari, 2022). Meskipun demikian, pemanfaatan platform ini dalam bimbingan skripsi seringkali belum optimal karena kurangnya pemahaman fitur atau literasi digital yang memadai dari pihak dosen maupun mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi penggunaan Google Classroom agar proses bimbingan skripsi menjadi lebih efisien, fleksibel, dan terukur.

2. METODE

Metode pelaksanaan PKM ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan interaktif yang melibatkan dosen pembimbing dan mahasiswa, dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan dan Persiapan.

Analisis Situasi: Melakukan observasi dan wawancara dengan dosen serta mahasiswa untuk mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan spesifik dalam bimbingan skripsi konvensional (misalnya, kesulitan koordinasi waktu, manajemen revisi, dan penyimpanan data).

Penyusunan Materi: Merancang modul pelatihan dan panduan teknis penggunaan Google Classroom yang fokus pada fitur-fitur relevan untuk bimbingan skripsi, seperti: Pembuatan dan pengelolaan "kelas bimbingan". Penggunaan fitur "Tugas" untuk pengiriman bab skripsi, peninjauan, dan pemberian nilai/umpan balik secara terstruktur. Optimalisasi fitur "Forum/Stream" untuk diskusi umum dan pengumuman. Pemanfaatan fitur Google Drive untuk penyimpanan dokumen skripsi yang aman dan terpusat.

Koordinasi Tim: Membentuk tim pelaksana PKM, termasuk penunjukan instruktur/fasilitator yang terampil dalam Google Classroom. Perizinan dan Logistik: Mengurus perizinan ke departemen atau fakultas terkait dan menyiapkan fasilitas (misalnya, ruang webinar atau laboratorium komputer jika diperlukan).

Tahap Pelaksanaan.

Kegiatan inti dilaksanakan melalui kombinasi metode monologis (presentasi) dan dialogis (diskusi dan praktik).

Sesi 1: Pengenalan dan Manfaat Google Classroom. Penyampaian materi mengenai keunggulan platform ini dalam konteks bimbingan skripsi.

Sesi 2: Praktik Pembuatan dan Pengelolaan Kelas Bimbingan. Peserta (dosen dan perwakilan mahasiswa) langsung mempraktikkan pembuatan kelas, mengundang anggota, dan mengatur struktur bimbingan.

Sesi 3: Simulasi Proses Bimbingan. Simulasi pengiriman draf skripsi sebagai "tugas", pemberian anotasi/komentar, dan revisi, memastikan semua pihak memahami alur kerja digital. Pendampingan: Memberikan pendampingan berkelanjutan (melalui grup obrolan atau sesi klinik) selama masa implementasi awal bimbingan skripsi menggunakan platform ini.

Tahap Evaluasi dan Pelaporan.

Monitoring: Melakukan pemantauan berkala terhadap aktivitas di kelas bimbingan yang telah dibuat.

Evaluasi: Menyebarkan angket atau kuesioner kepada peserta (dosen dan mahasiswa) untuk menilai peningkatan pemahaman, efektivitas, dan kepuasan terhadap metode bimbingan baru ini (Latifah, 2024). Pengukuran dapat dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Analisis Data: Menganalisis data hasil evaluasi untuk mengukur keberhasilan program dan mengidentifikasi area perbaikan.

Penyusunan Laporan: Mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan dan menyusun laporan akhir PKM (Latifah & Agustina, 2024).

Diseminasi Hasil: Mempresentasikan hasil kegiatan dalam forum ilmiah atau mempublikasikan artikel di jurnal pengabdian kepada masyarakat.

Melalui metode ini, diharapkan proses bimbingan skripsi menjadi lebih terorganisir, transparan, dan dapat diakses kapan saja, di mana saja, sehingga meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Google Clasroom

Langkah awal dalam kegiatan ekstra sebagai pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan memberikan literasi kepada mahasiswa atau peserta didik lainnya dalam pengoptimalan salah satu situs atau media pembelajaran yang bernama Google Clasroom. Kegiatan ini dilakukan oleh 3 dosen dengan kampus yang berbeda-beda. Eny Latifah, S.E.Sy., M.Ak di IAI Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Iin Wijayanti di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Yusuf di Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan. Tahap awal yaitu dengan melakukan sosialisasi di kelas menjelaskan kepada peserta didik tentang Google Clasroom. Berikut visual ketika sosialisasi tentang Google Clasroom di Ruang Pembelajaran:



Gambar 1. Sosialisasi Pengenalan Google Classroom.

Google Classroom adalah layanan web gratis dari Google yang dirancang khusus untuk dunia pendidikan dengan tujuan membantu peserta didik menyelesaikan tugas dengan lebih mudah tanpa perlu menggunakan kertas (Marlina et al., 2021). Fokus utamanya adalah meningkatkan efektivitas pertukaran dokumen antara pendidik dan peserta didik (Latifah & Yusuf, 2023).

Google Classroom secara resmi sebagai fitur pendidikan dalam GSuite pada 12 Agustus 2014. Awal muncul bekerja sama dengan Google dari tahun 2014 hingga 2016. Namun, sejak Maret 2017, setiap orang dapat mengakses layanan ini melalui akun Google pribadi. Google Classroom sangat mudah diakses dan gratis di komputer dan perangkat genggam. Untuk pengguna Android, aplikasinya dapat diunduh melalui Play Store, dan untuk pengguna iOS, App Store (Lestari et al., 2025). Akan tetapi kini dengan mudah karena sudah ada dalam fitur gmail masing-masing akun.

Berikut Tampilan Google Classroom:



Gambar 2. Penampilan Google Classroom.

Google Classroom memiliki banyak keunggulan karena fiturnya yang mudah digunakan dan menghemat waktu (Satriah et al., 2020). Menurut (Widiastuty, 2022) beberapa keuntungan menggunakan Google Classroom sebagai bagian dari sistem manajemen pembelajaran (LMS) adalah sebagai berikut:

Pengaturan yang Cepat dan Mudah: Google Classroom sangat memungkinkan pendidik dengan berbagai tingkat pengalaman e-learning untuk mengelola kelas dengan cepat dan efisien. Mereka dapat dengan mudah mengakses platform ini, mendistribusikan materi pelajaran, dan memberikan tugas kepada siswa.

Menghemat Waktu dan Pengurangan Pengunduhan: Siswa tidak perlu mengunduh tugas dalam Google Classroom dari berbagai sumber. Hanya materi daring yang perlu dibuat dan didistribusikan oleh guru. Tidak perlu menggunakan kertas untuk menilai tugas dan memberikan umpan balik. Siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai jadwal mereka karena fleksibilitas metode ini.

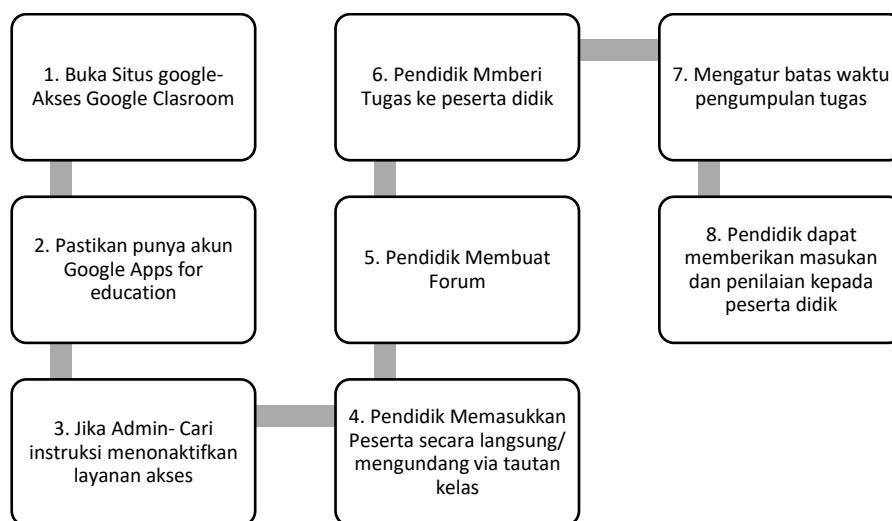
Meningkatkan Kemampuan untuk Berkolaborasi dan Berkomunikasi: Google Classroom memudahkan kolaborasi online yang efektif. Guru dapat memulai diskusi atau aktivitas pembelajaran, dan siswa dapat berinteraksi dan memberikan umpan balik langsung. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk berbicara dengan teman sekelas mereka jika terjadi pertanyaan atau kesulitan dalam tugas.

Penyimpanan Data Terpusat: Platform ini menyediakan akses terpusat untuk guru dan siswa. Semua tugas dan nilai siswa tersedia dalam folder khusus. Materi pembelajaran juga aman disimpan di penyimpanan cloud, menghindari kekhawatiran kehilangan dokumen.

Distribusi Materi Cepat: Guru dapat dengan mudah membagikan informasi dan materi pelajaran kepada siswa tanpa harus mengirim email satu per satu. Mereka hanya perlu membagikan tautan materi yang akan diberikan kepada siswa. Kecepatan ini meningkatkan efisiensi dan keteraturan dalam proses pembelajaran.

Operasional Google Classroom Untuk Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Tahapan dalam pengoperasionalan dapat dilihat dari virtual di bawah ini (Samnur & Sujiono, 2023):

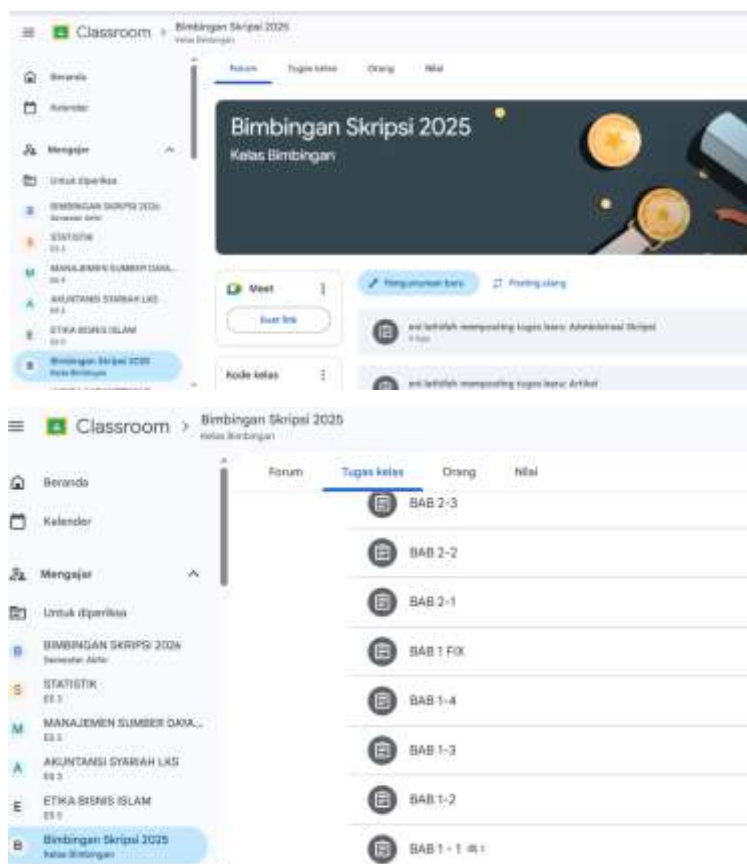


Gambar 3. Tahapan Pengoperasionalan Google Classroom.

- 1) Buka situs web Google, lalu akses Google Classroom.
- 2) Pastikan Anda memiliki akun Google Apps for Education. Kunjungi classroom.google.com dan pilih peran Anda sebagai guru atau murid. Selanjutnya, bergabung dengan kelas yang sudah ada atau buat kelas baru.
- 3) Cari instruksi tentang cara mengaktifkan dan menonaktifkan layanan akses ke kelas jika Anda adalah administrator Google Apps.
- 4) Pendidik dapat memasukkan siswa secara langsung ke dalam kelas atau memberikan kode untuk bergabung dengan siswa. Pendidik harus memberi tahu siswa bahwa mereka akan menggunakan Google Classroom dan bahwa setiap siswa harus memiliki email pribadi dengan nama lengkap pemilik.
- 5) Pendidik dapat membuat forum diskusi atau membuat tugas melalui laman diskusi atau tugas. Secara otomatis, semua materi kelas akan disimpan di folder Google Drive.
- 6) Selain memberikan tugas, Pendidik dapat memberikan pengumuman atau informasi tentang mata pelajaran di situs web tersebut. Peserta didik juga dapat bertanya kepada pendidik atau sesama peserta didik tentang materi yang disampaikan.
- 7) Saat batas waktu pengumpulan semakin dekat, siswa dapat melacak tugas di laman tugas dan memulainya dengan satu klik.
- 8) Pendidik juga dapat memberikan masukan, menilai peserta didik yang gagal, dan memberikan nilai langsung kepada siswa. Akan lebih mudah bagi pendidik dan

peserta didik untuk menggunakan Google Classroom dengan mengikuti langkah-langkah ini.

Dalam pengoperasional pemanfaatan Google Classroom dalam Bimbingan Skripsi dilakukan Ketiga dosen di kampus masing-masing dalam proses bimbingan skripsi. Berikut adalah tampilan fitur dalam Google Classroom Bimbingan Skripsi.



Gambar 4. Pemanfaatan Google Classroom dalam Bimbingan Skripsi.

Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Untuk Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Optimalisasi penggunaan Google Classroom untuk bimbingan skripsi mahasiswa menawarkan solusi yang efektif, fleksibel, dan terorganisir untuk mengatasi tantangan dalam proses bimbingan konvensional. Pembahasan ini mencakup aspek-aspek utama berikut (MUCHARAM, 2023; Wati, 2020):

Manfaat Utama Penggunaan Google Classroom. **Fleksibilitas Waktu dan Tempat:** Proses bimbingan tidak lagi terbatas pada pertemuan fisik di kampus. Mahasiswa dan dosen dapat berinteraksi, mengirimkan draf skripsi, dan memberikan umpan balik dari lokasi mana saja dan kapan saja, menghemat waktu dan biaya. **Organisasi dan Manajemen Dokumen yang Efisien:** Setiap kelas Google Classroom memiliki folder Google Drive bersama secara otomatis, memastikan semua dokumen (draf bab, revisi, catatan) tersimpan rapi secara digital tanpa risiko kerusakan atau kehilangan data fisik. **Aksesibilitas Materi dan Informasi:**

Dosen dapat dengan mudah membagikan materi referensi, panduan penulisan, atau pengumuman penting kepada semua mahasiswa bimbingan secara instan. Sistem Umpan Balik yang Cepat dan Efektif: Fitur penilaian (grading) dan komentar pada tugas memungkinkan dosen memberikan masukan langsung pada bagian spesifik dari draf skripsi, mempercepat siklus revisi.

Fitur *Google Classroom* yang Relevan untuk Bimbingan Skripsi "Tugas Kelas" (*Classwork*): Fitur ini dapat digunakan untuk mengelompokkan bimbingan berdasarkan bab atau tahapan skripsi (misalnya, Bab I, Bab II, Seminar Proposal, dan lain-lain.). Setiap bab dapat dijadikan "tugas" dengan tenggat waktu yang jelas. "Forum Diskusi" (*Stream/Comments*): Laman utama atau kolom komentar pada setiap tugas berfungsi sebagai ruang diskusi interaktif. Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan, dan dosen atau bahkan mahasiswa lain (jika dalam kelas grup) dapat berpartisipasi, membangun lingkungan kolaboratif. Integrasi *Google Meet*: Memungkinkan penjadwalan dan pelaksanaan pertemuan bimbingan virtual secara langsung, memfasilitasi komunikasi tatap muka saat diperlukan. Notifikasi Email dan Seluler: Pengingat otomatis tentang tenggat waktu dan umpan balik memastikan mahasiswa dan dosen tetap sinkron dan tidak melewatkan informasi penting.

Dalam pengoptimalisasi penggunaan tentunya akan menemukan kesulitan dan tantangan. Akan tetapi dibalik tantangan yang akan dihadapi peserta didik dalam penggunaan google classroom pasti akan ditemukan pula solusi dalam penyelesaian masalah selama bimbingan skripsi. Berikut adalah tantangan sekaligus solusi yang akan dihadapi:

Tabel 1. Tantangan dan Solusi.

Tantangan	Solusi Optimalisasi
Keterbatasan Akses Internet/Teknologi	Memastikan ketersediaan infrastruktur dan dukungan teknis, serta mempertimbangkan model <i>blended learning</i> (kombinasi daring dan luring).
Kurangnya Pemahaman Fitur	Memberikan pelatihan literasi digital terstruktur bagi dosen dan mahasiswa di awal proses bimbingan.
Keterbatasan Interaksi Langsung	Menggunakan fitur Google Meet untuk sesi tatap muka virtual berkala dan mendorong interaksi aktif di forum diskusi untuk membangun keterlibatan.

Tantangan dalam Optimalisasi Google Classroom untuk Bimbingan Skripsi(Rachayu & Selviani, 2020)

- 1) Keterbatasan Akses dan Infrastruktur Teknologi: Tidak semua mahasiswa memiliki akses internet yang stabil atau perangkat (laptop/smartphone) yang memadai, yang dapat mengganggu proses bimbingan online yang lancar.
- 2) Kurangnya Pemahaman Fitur: Baik dosen maupun mahasiswa terkadang kurang memahami seluruh fitur Google Classroom di luar fungsi dasar unggah-unduh tugas, sehingga pemanfaatannya menjadi tidak maksimal.
- 3) Keterbatasan Interaksi Langsung: Bimbingan skripsi memerlukan diskusi mendalam dan umpan balik yang intensif. Google Classroom, secara standar, memiliki keterbatasan dalam fitur video conference bawaan, yang membuat interaksi terasa kurang personal dibandingkan tatap muka.
- 4) Risiko Ketidakjujuran Akademis: Proses pengumpulan tugas secara digital memudahkan potensi plagiarisme atau penjiplakan hasil kerja, yang memerlukan pengawasan ekstra dari dosen pembimbing.
- 5) Manajemen Informasi dan Umpan Balik: Dosen mungkin kesulitan mengelola dan memberikan umpan balik tertulis secara terstruktur untuk banyak mahasiswa sekaligus, sementara mahasiswa bisa kesulitan melacak revisi dan arahan jika tidak dikelola dengan baik.

Solusi untuk Optimalisasi Google Classroom

- 1) Pelatihan Literasi Digital: Mengadakan pelatihan terstruktur bagi dosen dan mahasiswa mengenai fitur-fitur Google Classroom, termasuk pengelolaan file di Google Drive, penggunaan rubrik penilaian, dan integrasi dengan aplikasi lain.
- 2) Integrasi dengan Aplikasi Komunikasi Lain: Untuk mengatasi keterbatasan interaksi langsung, bimbingan dapat dioptimalkan dengan mengintegrasikan Google Classroom dengan platform lain seperti Google Meet atau WhatsApp untuk sesi diskusi tatap muka virtual terjadwal.
- 3) Pemanfaatan Fitur Umpan Balik Secara Efektif: Dosen harus memanfaatkan fitur komentar dan penilaian (grading) yang terintegrasi di Google Classroom untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan tepat waktu pada draf skripsi mahasiswa. Hal ini mempercepat proses revisi.
- 4) Penetapan Pedoman yang Jelas: Menetapkan aturan yang jelas mengenai etika akademis, jadwal bimbingan, format penyerahan tugas, dan tenggat waktu akan membantu menciptakan lingkungan bimbingan yang terstruktur dan mengurangi

kebingungan.

- 5) Optimalisasi Manajemen File: Mendorong penggunaan fitur folder otomatis di Google Drive yang terhubung dengan Classroom untuk mengelola berbagai versi draf skripsi, sehingga memudahkan penelusuran histori revisi.
- 6) Penyediaan Akses Alternatif: Institusi dapat menyediakan fasilitas komputer atau bantuan kuota internet bagi mahasiswa yang mengalami kendala jaringan atau keterbatasan perangkat, memastikan akses yang setara untuk semua.

4. KESIMPULAN

Optimalisasi Google Classroom mengubah paradigma bimbingan skripsi menjadi proses yang lebih terstruktur, transparan, dan adaptif terhadap kebutuhan era digital. Dengan memanfaatkan fitur-fiturnya secara maksimal, kualitas dan efisiensi proses bimbingan dapat ditingkatkan secara signifikan.

Keberadaan Google Classroom sebagai media alternatif dan pendamping dalam penyelesaian skripsi mahasiswa mampu meringankan biaya print out dan memudahkan interaksi tanpa harus menemui dosen pembimbing secara langsung.

Solusi ini diharapkan diterapkan oleh para pejuang skripsi dengan kolaborasi interaktif dengan dosen pembimbing tanpa membebani salah satu pihak demi kelancaran proses bimbingan skripsi dari awal sampai akhir.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam memperlancar penyelesaian artikel PKM ini khususnya para pendidik dan peserta didik di 3 (tiga) institusi seperti Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholalabah Lamongan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan.

Harapan kedepan semoga makin banyak pelaku Pendidikan lebih kreatif tanpa membebani secara financial kepada salah satu pihak demi menjaga efesiensi dan kefektikan proses pembelajaran demi terwujudnya dunia Pendidikan yang interaktif inovatif dan integritas keilmuan.

DAFTAR REFERENSI

- Fidiyawati, E., & Muthali'in, A. (2021). Optimalisasi proses pembelajaran PPKN secara daring dengan kombinasi sistem aplikasi (Studi kasus penggunaan aplikasi Google Meet dan Google Classroom pada pembelajaran di kelas X SMA Muhammadiyah Al Kautsar Program Khusus Kartasura).
- Hakim, A. T., & Dermawan, D. A. (2023). Analisis optimasi penggunaan aplikasi Online Skype, Zoom, dan Google Classroom dalam peningkatan minat belajar siswa SMA dan SMK pada masa COVID-19. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 8(1), 53–60. <https://doi.org/10.26740/it-edu.v8i1.51337>
- Khaulasari, H. (2022). Optimalisasi blended learning model flipped classroom pada perkuliahan time series di Prodi Matematika. *Majamath: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.36815/majamath.v5i1.1756>
- Kusumawardhani, R., & Prastikawati, E. F. (2012). Pelatihan penulisan artikel ilmiah guru bahasa Inggris SMA di Kota Semarang (sebagai pencapaian KEPMENPAN nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya). *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 39–45. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i2.364>
- Latifah, E. (2024). Pelatihan Mendeley sebagai software manajemen referensi bagi mahasiswa Ekonomi Syariah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 3(05), 197–209. <https://doi.org/10.62668/berkarya.v3i05.1466>
- Latifah, E. (2025). Pelatihan karya tulis ilmiah bagi siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 4(01), 10–18. <https://doi.org/10.62668/berkarya.v4i01.1464>
- Latifah, E., & Agustina, W. O. (2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan komunitas usaha “Yatim Mandiri Bunda Bisa.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 3(04), 168–179. <https://doi.org/10.62668/berkarya.v3i04.1465>
- Latifah, E., & Prazetya, D. (2024). Pelatihan digital literacy dan personal branding bagi mahasiswa Ekonomi Syariah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 3(06), 274–285. <https://doi.org/10.62668/berkarya.v3i06.1467>
- Latifah, E., & Yusuf, Y. (2023). Pembinaan Kompetisi Sains Madrasah (KSM) sebagai bentuk pengabdian masyarakat di bidang pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(04), 229–242. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v2i04.712>
- Lestari, I., Khotimah, K., & Yenti, Y. (2025). Gamification learning menggunakan Classcraft pada Google Classroom untuk optimalisasi motivasi belajar matematika siswa SMP. *Supermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 54–64.
- Marlina, M., Junedi, B., Nasrullah, A., & Mustika, H. M. (2021). Optimalisasi penggunaan Google Classroom pada pembelajaran matematika di masa pandemi COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 836–846.
- Mucharam, M. P. H. (2023). Gambaran kompetensi teknologi e-learning menggunakan Google Classroom dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal pada guru BK di SMAN Jakarta Timur.

- Rachayu, I., & Selviani, D. (2020). Optimalisasi sistem kelas virtual berbasis Google Classroom dan hipnoterapi. *Journal of Dehasen Educational Review*, 1(03), 104–109. <https://doi.org/10.33258/jder.v1i03.1229>
- Samnur, S., & Sujiono, E. H. (2023). Desain dan efektivitas pola bimbingan online untuk skripsi mahasiswa selama pandemi COVID-19. *Jurnal MediaTIK*, 1–5. <https://doi.org/10.59562/mediatik.v6i2.1412>
- Satriah, L., Miharja, S., Setiana, W., & Rohim, A. S. (2020). Optimalisasi bimbingan online dalam upaya mencegah penyebaran virus COVID-19 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung.
- Wati, N. N. K. (2020). Implementasi metode demonstrasi berbantuan Google Classroom untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa kelas A Prodi PGSD. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–37.
- Widiastuty, M. N. (2022). Regulasi diri dan motivasi belajar siswa kelas X MIPA pada mata pelajaran Biologi menggunakan aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 1 Tayu.